



## ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB DALAM MENEMUKAN RESEARCH GAP PADA PROPOSAL PENELITIAN

**Nikmatul Azizah**

IAI Badrus Sholeh, Kediri, Indonesia

[nikmatulazizah1996@gmail.com](mailto:nikmatulazizah1996@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa saat menyusun proposal penelitian adalah kemampuan untuk menemukan celah penelitian. Namun, latar belakang yang disusun tidak dapat menunjukkan kebaruan dan urgensi penelitian secara ilmiah, dan banyak mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) mengalami kesulitan menemukan kesenjangan penelitian. Kondisi tersebut menyebabkan proposal penelitian yang buruk dan banyak revisi selama proses bimbingan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa PBA untuk menemukan celah penelitian dalam proposal penelitian dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Studi ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif yang dirancang sebagai studi kasus. Setelah data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen proposal penelitian mahasiswa, model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña digunakan untuk menganalisis data. Model ini mencakup penarikan kesimpulan, penyajian, dan reduksi data. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan menemukan masalah penelitian, menyusun literatur, membedakan penelitian sebelumnya dengan yang baru, dan memanfaatkan sumber referensi ilmiah dengan benar. Kemampuan berpikir kritis yang buruk, pengalaman penelitian yang kurang, dan pemanfaatan teknologi digital yang kurang adalah beberapa faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Untuk meningkatkan kualitas proposal penelitian mahasiswa PBA, penelitian ini merekomendasikan metode pembelajaran berbasis literasi akademik, pemetaan gap penelitian, dan literasi digital.

**Kata Kunci:** Literasi Akademik; Metode Penelitian; Pendidikan Bahasa Arab; Proposal Penelitian; Research Gap.

---

### ABSTRACT

*One of the key competencies that students must possess when drafting a research proposal is the ability to identify research gaps. However, the background sections they produce often fail to demonstrate the scientific novelty and urgency of the research, and many students on the Arabic Language Education (PBA) programme struggle to identify research gaps. This situation results in poor-quality research proposals and numerous revisions during the supervision process. The aim of this study is to evaluate the ability of PBA students to identify research gaps in their research proposals and to identify the factors influencing this ability. This study was conducted using a qualitative approach designed as a case study. After data were collected through interviews, observations and analysis of students' research proposal documents, the Miles, Huberman and Saldaña interactive model was used to analyse the data. This model encompasses data extraction, presentation and reduction. The results indicate that the majority of students still struggle to identify research problems, compile*

---

*literature reviews, distinguish previous research from new research, and utilise scientific references correctly. Poor critical thinking skills, a lack of research experience and insufficient use of digital technology are some of the factors influencing this situation. To improve the quality of research proposals produced by Arabic Language Education students, this study recommends academic literacy-based teaching methods, research gap mapping, and digital literacy.*

**Keywords:** *Academic Literacy; Arabic Language Education; Research Gap; Research Methods; Research Proposal.*

---

**How to cite:** Azizah, Nikmatul (2026). Analisis Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dalam Menemukan Research Gap pada Proposal Penelitian. *Al-Hikmah: Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 06(01), 51-60.

---

## LATAR BELAKANG

Salah satu tujuan pendidikan tinggi, termasuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), adalah kemampuan untuk melakukan penelitian. Kemampuan untuk melakukan penelitian serta kemampuan untuk membuat proposal penelitian yang sistematis, rasional, dan menghasilkan kontribusi ilmiah menunjukkan kompetensi tersebut. Proposional penelitian berfungsi sebagai dasar untuk pelaksanaan penelitian karena mencakup identifikasi masalah, kajian literatur, kerangka berpikir, metode penelitian, dan penjelasan tentang relevansi penelitian.

Adapun aspek yang menentukan kualitas proposal penelitian adalah kemampuan peneliti untuk menemukan gap penelitian, yaitu perbedaan antara temuan penelitian sebelumnya, teori baru, dan fenomena empiris yang belum mendapatkan penjelasan yang memadai. Peneliti menunjukkan kebaruan (novelty) karena ada gap penelitian sekaligus urgensi penelitian karena penelitian ini tidak hanya mengulang hasil penelitian sebelumnya tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan (Creswell, n.d.)

Dalam pembelajaran Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa Arab, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi fenomena penelitian, memeriksa literatur secara kritis, membandingkan temuan penelitian sebelumnya, dan merumuskan perbedaan penelitian sebagai dasar penyusunan proposal. Kemampuan ini merupakan komponen literasi akademik dan keterampilan berpikir kritis yang sangat penting untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas tinggi. Mahasiswa tidak hanya harus mengumpulkan referensi; mereka juga harus mampu menggabungkan, menilai, dan menginterpretasikan hasil penelitian untuk menjelaskan hal-hal yang belum dipelajari dan perlu diteliti lebih lanjut (Booth et al., 2024).

Namun berdasarkan hasil observasi awal pada mata kuliah Metodologi Penelitian, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan membedakan antara latar belakang masalah, kajian pustaka, dan *research gap*. Sebagian besar proposal hanya menyajikan uraian teori dan ringkasan penelitian terdahulu tanpa menunjukkan analisis kritis mengenai kelemahan, inkonsistensi, atau peluang pengembangan penelitian. Akibatnya, latar belakang penelitian belum mampu menjelaskan secara argumentatif mengapa penelitian tersebut penting dilakukan dan kontribusi ilmiah apa yang ingin diberikan.

Fenomena tersebut ditemukan pada berbagai penelitian mengenai penulisan proposal penelitian mahasiswa. Analisis terhadap pendahuluan proposal penelitian mahasiswa Indonesia menggunakan model *Create-A-Research-Space* (CARS) menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya telah mampu membangun konteks penelitian (*establishing a territory*) dan menyampaikan tujuan penelitian (*occupying the niche*), tetapi masih lemah pada tahap *establishing a niche*, yaitu mengidentifikasi kesenjangan penelitian sebagai dasar munculnya penelitian baru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menemukan *research gap* masih menjadi salah satu kelemahan utama dalam penulisan akademik mahasiswa (Samsi, n.d.).

Hasil penelitian yang lainnya juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu menyusun argumentasi yang utuh dalam menjelaskan masalah penelitian. Meskipun mahasiswa telah menyampaikan fenomena dan tujuan penelitian, mereka masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan penelitian terdahulu dengan kebutuhan penelitian baru melalui analisis *research gap* (Rustipa et al., 2023). Selain itu, kesulitan mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman metodologi penelitian, tetapi juga oleh keterbatasan pengalaman melakukan kajian pustaka, rendahnya literasi akademik, kurangnya kemampuan berpikir kritis, serta minimnya keterampilan mengevaluasi artikel ilmiah. Mahasiswa cenderung bergantung pada contoh proposal yang telah ada tanpa melakukan analisis terhadap kebaruan penelitian yang akan dikembangkan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas proposal penelitian dan meningkatnya frekuensi revisi selama proses bimbingan (Hayati et al., 2024).

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, persoalan tersebut menjadi semakin penting karena penelitian yang dilakukan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan metodologi penelitian secara umum, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teori pendidikan, linguistik, pembelajaran bahasa Arab, serta fenomena aktual yang terjadi di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan menemukan *research gap* menjadi kompetensi yang harus dikembangkan sejak mahasiswa menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian agar proposal penelitian yang dihasilkan memiliki dasar ilmiah yang kuat dan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan keilmuan Pendidikan Bahasa Arab.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kesulitan mahasiswa dalam menulis proposal penelitian, namun penelitian tentang kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dalam menemukan *research gap* pada penyusunan proposal penelitian masih sangat terbatas. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang penting untuk dikaji, yaitu bagaimana kemampuan mahasiswa PBA dalam mengidentifikasi *research gap*, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta implikasinya terhadap pembelajaran Metodologi Penelitian. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dalam menemukan *research gap* pada penyusunan proposal penelitian.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian metodologi penelitian dan literasi akademik, serta menjadi dasar bagi dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya melalui penguatan keterampilan kajian pustaka, berpikir kritis, dan identifikasi *research gap* sehingga kualitas proposal penelitian mahasiswa dapat meningkat

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap fenomena kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi *research gap* pada penyusunan proposal penelitian. Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara intensif dan kontekstual terhadap suatu fenomena dalam lingkungan nyata, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Pendekatan ini dianggap relevan karena memungkinkan peneliti untuk menggali proses, pengalaman, serta kesulitan yang dialami mahasiswa secara holistik dalam konteks akademik yang alami.

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di Institut Agama Islam Badrus Sholeh, yang berfokus pada mahasiswa yang sedang atau telah menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian atau mereka yang sedang Menyusun proposal penelitian. Lokasi ini dipilih karena menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan penyusunan proposal penelitian mahasiswa yang menjadi objek kajian utama dalam penelitian ini. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2012), yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti keterlibatan aktif dalam penyusunan proposal dan proses bimbingan akademik. Selain mahasiswa, dosen pembimbing juga dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperkuat data terkait kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi *research gap*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Observasi (untuk mengamati secara langsung proses mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian, khususnya pada bagian latar belakang dan identifikasi masalah), Wawancara (dilakukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman, kendala, serta strategi yang digunakan dalam menemukan *research gap*), Dokumentasi (dilakukan terhadap dokumen proposal penelitian mahasiswa untuk menilai kualitas penulisan latar belakang, identifikasi masalah, serta kejelasan *research gap* yang dirumuskan).

Sedangkan Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), karena dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, sekaligus penafsir data. Selain itu, digunakan pula pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar analisis dokumen sebagai instrumen pendukung untuk menjaga fokus pengumpulan data. Kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap, yaitu (Miles et al., 2014):

1. Reduksi Data, yaitu proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data (Data Display), yaitu penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, yaitu proses menemukan pola, makna, serta hubungan antar data yang telah dianalisis secara berulang dan sistematis

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari mahasiswa dan dosen pembimbing, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data penelitian

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kemampuan Mahasiswa dalam Mengidentifikasi Research Gap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dalam mengidentifikasi *research gap* masih berada pada kategori kurang berkembang secara optimal. Mayoritas mahasiswa belum mampu membangun argumentasi ilmiah yang menunjukkan adanya kesenjangan penelitian secara eksplisit. Dalam penyusunan latar belakang, mahasiswa cenderung fokus pada pemaparan fenomena umum, bukan pada analisis kritis terhadap literatur terdahulu. Hal ini terlihat dari pola penulisan latar belakang yang bersifat linear-deskriptif, di mana mahasiswa hanya menyajikan data atau pernyataan umum tanpa melakukan evaluasi terhadap penelitian sebelumnya. Akibatnya, bagian *research gap* sering tidak muncul secara jelas atau hanya disisipkan secara implisit tanpa dukungan analisis yang kuat.

Dalam aspek akademik, *research gap* seharusnya muncul dari proses sintesis, evaluasi, dan perbandingan antar penelitian terdahulu. Namun, hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu mencapai tahap tersebut. Mereka cenderung berhenti pada level memahami dan merangkum, belum sampai pada level menganalisis dan mengevaluasi secara kritis (Boote & Beile, 2005). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) mahasiswa masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek analisis, evaluasi, dan sintesis.

### Lemahnya Keterampilan Sintesis Kajian Pustaka

Salah satu temuan paling dominan dalam penelitian ini adalah lemahnya kemampuan mahasiswa dalam melakukan sintesis kajian pustaka. Sintesis yang ideal seharusnya mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu untuk membentuk pola, tren, atau celah penelitian. Namun, dalam praktiknya, mahasiswa masih banyak mengumpulkan dan merangkum penelitian tanpa menghubungkan antar studi. Hal ini menyebabkan kajian pustaka menjadi terfragmentasi dan tidak membentuk narasi akademik yang kohesif. Kelemahan ini berdampak langsung pada ketidakmampuan mahasiswa dalam membangun *logical flow* antara teori, penelitian terdahulu, dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Padahal, dalam penulisan ilmiah, sintesis literatur merupakan jembatan utama dalam menemukan *research gap* (Randolph, 2009). Selain itu, mahasiswa juga belum mampu melakukan pengelompokan tematik (*thematic synthesis*), seperti mengelompokkan penelitian berdasarkan variabel, metode, atau konteks penelitian. Akibatnya, analisis yang dihasilkan bersifat dangkal dan tidak menunjukkan kedalaman akademik.

## Keterbatasan Literasi Akademik dan Informasi

Penelitian ini menemukan bahwa rendahnya literasi akademik menjadi faktor dominan yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menemukan *research gap*. Literasi akademik mencakup kemampuan membaca, memahami, mengevaluasi, dan mengintegrasikan sumber ilmiah secara kritis. Sebagian besar mahasiswa masih kesulitan memahami struktur artikel ilmiah, yang sebenarnya sangat penting untuk menemukan celah penelitian. Mereka lebih fokus pada bagian pendahuluan dan hasil, tanpa menggali bagian yang menunjukkan keterbatasan penelitian sebelumnya. Selain itu, literasi informasi digital juga masih terbatas. Mahasiswa belum terbiasa menggunakan database ilmiah internasional secara optimal. Banyak yang masih bergantung pada sumber sekunder yang tidak memiliki kredibilitas akademik tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara ketersediaan teknologi informasi dengan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkannya secara akademik (Machi & McEvoy, 2009).

## Kesulitan dalam Menentukan Kebaruan (Novelty) Penelitian

Temuan penting lainnya adalah kesulitan mahasiswa dalam menentukan kebaruan penelitian (*novelty*). Banyak mahasiswa yang menganggap bahwa perubahan objek penelitian atau lokasi penelitian sudah cukup untuk menunjukkan kebaruan. Padahal, dalam penelitian ilmiah, kebaruan tidak hanya ditentukan oleh objek, tetapi juga oleh pendekatan metodologis, perspektif analisis, serta kontribusi teoritis yang dihasilkan. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan banyak proposal penelitian mahasiswa bersifat repetitif dan kurang inovatif.

Dalam beberapa kasus, mahasiswa hanya meniru struktur penelitian sebelumnya tanpa melakukan modifikasi signifikan. Hal ini menunjukkan lemahnya kemampuan *critical differentiation* antara penelitian lama dan penelitian yang akan dilakukan (Feekery et al., 2021). Akibatnya, proposal penelitian yang dihasilkan sering tidak memiliki nilai tambah akademik yang jelas.

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Research Gap

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan mahasiswa dan dosen pembimbing, ditemukan beberapa faktor utama yang memengaruhi rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menemukan *research gap*, yaitu:

- a. Rendahnya Literasi Membaca Ilmiah: Mahasiswa belum terbiasa membaca artikel jurnal secara mendalam dan kritis. Mereka cenderung membaca secara cepat (*skimming*) tanpa analisis mendalam.
- b. Keterbatasan Berpikir Kritis: Mahasiswa belum terbiasa melakukan evaluasi terhadap kelebihan dan kekurangan penelitian terdahulu, sehingga sulit menemukan celah penelitian.
- c. Minimnya Pengalaman Penelitian: Sebagian besar mahasiswa belum memiliki pengalaman terlibat dalam penelitian selain tugas kuliah, sehingga kurang terlatih dalam proses ilmiah.

- d. Kurangnya Bimbingan Strategis: Bimbingan dosen masih bersifat umum dan belum secara sistematis mengarahkan mahasiswa pada teknik *gap analysis*.
- e. Rendahnya Literasi Digital Akademik: Mahasiswa belum optimal dalam menggunakan tools seperti Google Scholar, Scopus, Mendeley, dan Zotero untuk eksplorasi literatur.

Kelima faktor tersebut saling berhubungan dan memperkuat satu sama lain dalam memengaruhi kemampuan mahasiswa (Creswell & Creswell, 2017).

### **Pola Kesalahan Mahasiswa dalam Menyusun Research Gap**

Analisis dokumen proposal menunjukkan beberapa pola kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa, yaitu:

- a. Tidak membedakan antara masalah penelitian dan *research gap*
- b. Mengutip penelitian terdahulu tanpa analisis perbandingan
- c. Tidak menyebutkan keterbatasan penelitian sebelumnya
- d. Menggunakan referensi tidak relevan atau terlalu lama
- e. Tidak menunjukkan posisi penelitian secara eksplisit

Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami struktur epistemologis dalam penulisan ilmiah, khususnya dalam membangun argumen akademik berbasis literatur.

### **Pembahasan Teoritis dan Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan *research gap identification* merupakan keterampilan akademik tingkat tinggi yang tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi melalui latihan berulang dan pembiasaan akademik. Penelitian oleh Machi dan McEvoy (Hadi & Afandi, 2021) menegaskan bahwa kelemahan utama mahasiswa dalam literature review adalah ketidakmampuan melakukan sintesis. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana mahasiswa lebih banyak berada pada level deskriptif. Selain itu, Creswell menyatakan bahwa kualitas proposal penelitian sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menghubungkan literatur dengan masalah penelitian secara logis dan sistematis. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa mahasiswa PBA masih mengalami kesulitan dalam membangun keterkaitan tersebut (Randolph, n.d.).

### **Model Konseptual Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dirumuskan model konseptual bahwa kemampuan *research gap* mahasiswa dipengaruhi oleh empat komponen utama yaitu literasi akademik, berpikir kritis, literasi digital, dan pengalaman penelitian. Keempat komponen ini saling berinteraksi dalam membentuk kemampuan mahasiswa dalam menemukan *research gap*. Jika

salah satu komponen lemah, maka kemampuan keseluruhan akan menurun. Hasil penelitian ini secara umum memiliki kesesuaian dengan berbagai temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa kemampuan dalam mengidentifikasi *research gap* bukanlah keterampilan dasar yang dapat diperoleh secara spontan, melainkan merupakan kemampuan akademik tingkat tinggi (*higher-order academic skill*) yang membutuhkan proses pembelajaran berkelanjutan, latihan sistematis, serta pengalaman akademik yang memadai. Dalam pendidikan tinggi, kemampuan ini merupakan bagian dari keterampilan berpikir kritis dan analitis yang menjadi fondasi dalam pengembangan karya ilmiah yang berkualitas.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa proses menemukan *research gap* tidak hanya sekadar aktivitas membaca literatur, tetapi merupakan proses intelektual yang kompleks yang melibatkan kemampuan analisis, sintesis, evaluasi, dan penalaran akademik. Mahasiswa dituntut untuk tidak hanya memahami isi penelitian terdahulu, tetapi juga mampu membandingkan, mengkritisi, serta menemukan ketidakkonsistenan atau keterbatasan dari penelitian tersebut. Tanpa kemampuan ini, maka *research gap* tidak akan muncul secara eksplisit dalam proposal penelitian.

Penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Machi dan McEvoy yang menegaskan bahwa kelemahan utama mahasiswa dalam penyusunan kajian pustaka terletak pada ketidakmampuan melakukan sintesis literatur secara mendalam. Sintesis yang dimaksud bukan hanya merangkum, tetapi mengintegrasikan berbagai temuan penelitian untuk membentuk pola pemikiran baru yang sistematis. Dalam penelitian ini, fakta tersebut juga terlihat jelas, di mana sebagian besar mahasiswa masih berada pada level deskriptif, yakni hanya menyajikan kembali isi penelitian terdahulu tanpa menghubungkannya secara analitis.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mencapai level berpikir tingkat tinggi sebagaimana yang dijelaskan dalam taksonomi kognitif, khususnya pada level analisis, evaluasi, dan kreasi. Akibatnya, kajian pustaka yang disusun belum mampu menghasilkan argumentasi ilmiah yang kuat untuk mendukung munculnya *research gap*. Hal ini berdampak langsung pada kualitas proposal penelitian yang cenderung repetitif dan kurang menunjukkan kebaruan ilmiah. Kesulitan ini terlihat dari kecenderungan mahasiswa yang hanya menempatkan literatur sebagai formalitas akademik, bukan sebagai dasar analisis untuk menemukan kesenjangan penelitian. Akibatnya, bagian latar belakang sering kali tidak menunjukkan alur logis yang mengarah pada perumusan *research gap*, melainkan hanya berupa deskripsi panjang tanpa arah analitis yang jelas. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa lemahnya kemampuan menghubungkan literatur dengan masalah penelitian tidak hanya disebabkan oleh faktor kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya pembiasaan akademik dalam membaca dan menganalisis artikel ilmiah. Mahasiswa belum terbiasa melakukan *critical reading* terhadap jurnal ilmiah, sehingga mereka kesulitan mengidentifikasi bagian penting seperti keterbatasan penelitian, rekomendasi peneliti sebelumnya, dan celah penelitian yang belum dikaji.

Dalam perspektif pedagogis, kondisi ini menunjukkan perlunya transformasi dalam pendekatan pembelajaran metode penelitian, dari yang bersifat teoritis-konvensional menjadi lebih berbasis praktik analitis dan eksploratif. Mahasiswa perlu dilatih secara bertahap untuk

melakukan *literature mapping*, *comparative analysis*, serta *gap identification exercise* agar kemampuan akademik mereka berkembang secara sistematis.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dalam menemukan *research gap* pada penyusunan proposal penelitian masih belum optimal. Mahasiswa cenderung mendeskripsikan literatur tanpa melakukan sintesis dan analisis kritis yang dapat menghasilkan identifikasi kebaruan penelitian. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya literasi akademik, keterbatasan pengalaman penelitian, dan belum optimalnya pemanfaatan literasi digital. Oleh karena itu, kemampuan menemukan *research gap* perlu dikembangkan melalui pembelajaran Metodologi Penelitian yang lebih aplikatif, penguatan literasi akademik, serta latihan analisis literatur secara berkelanjutan agar kualitas proposal penelitian mahasiswa semakin meningkat

## DAFTAR PUSTAKA

- Boote, D. N., & Beile, P. (2005). Scholars Before Researchers: On The Centrality Of The Dissertation Literature Review In Research Preparation. *Educational Researcher*, 34(6), 3–15. <https://doi.org/10.3102/0013189X034006003>
- Booth, W. C., Colomb, G. G., Williams, J. M., Bizup, J., & Fitzgerald, W. T. (2024). *The Craft Of Research, Fifth Edition*. University Of Chicago Press. <https://press.uchicago.edu/ucp/books/book/chicago/C/Bo215874008.html>
- Creswell, J. W. (N.D.). *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Retrieved June 28, 2026, From <https://www.sagepub.com/shop/buy-a-book/research-design-5-255675>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Feekery, A. J., Chisholm, K., Jeffrey, C., & Diesch, F. (2021). Enhancing Students' Professional Information Literacy: Collaboratively Designing An Online Learning Module And Reflective Assessments. *Journal Of Information Literacy*, 15(2), 150–165.
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review Is A Part Of Research. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 1(3), 64–71. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>
- Hayati, N., Dewanty, V. L., & Sudjianto, S. (2024). Undergraduate Thesis Proposal Writing: Problems And Causes. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 763–776. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i2.63241>
- Machi, L. A., & Mcevoy, B. T. (2009). *The Literature Review: Six Steps To Success*. Corwin Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE. Randolph. (N.D.). *A Guide To Writing The Dissertation Literature Review | Practical Assessment, Research, And Evaluation*. Retrieved June 28, 2026, From <https://openpublishing.library.umass.edu/pare/article/id/1516/>
- Randolph, J. (2009). A Guide To Writing The Dissertation Literature Review. *Practical*

*Assessment, Research, And Evaluation*, 14(1). <https://doi.org/10.7275/B0az-8t74>

Rustipa, K., Purwanto, S., & Rozi, F. (2023). Rhetorical Structures, Strategies, And Linguistic Features Of Problem Statement To Promote A Teaching Writing Model. *Studies In English Language And Education*, 10(2), 575–597.

<https://doi.org/10.24815/Siele.V10i2.30855>

Samsi, Y. (N.D.). *Rhetorical Moves In Indonesian' Students Research Proposal Introductions: A Corpus-Based Genre Analysis Using The CARS Model | NOTION: Journal Of Linguistics, Literature, And Culture*. Retrieved June 28, 2026

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.